

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai analisa yang telah Peneliti lakukan, terutama di bab III, maka dapat disimpulkan beberapa point sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penanaman akhlak melalui metode cerita bagi siswa Madrasah

Ibtidaiyyah Negeri Tepus ditempuh dengan dua cara:

a. Penanaman Akhlak dengan Metode Cerita melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kronologi penyampaian materi yang ditulis di RPP Akidah Akhlak terasa monoton. Semua dimulai dari guru bercerita kemudian menjelaskan tema pelajaran yang terkandung dalam cerita. RPP disusun belum menjadi rujukan dan skenario tertulis yang dijadikan acuan proses pembelajaran.

Jenis-jenis cerita yang sering disampaikan adalah: cerita Nabi dan Rasul, tokoh baik dan jelek jaman dahulu, cerita daerah di Indonesia, cerita binatang (fabel), cerita tumbuh-tumbuhan dan cerita kehidupan sehari-hari. Selain bersumber dari buku acuan wajib, untuk menambah variasi cerita, guru mencari cerita-cerita lain dari berbagai sumber seperti koran, majalah, internet dan televisi.

Dalam menyampaikan cerita untuk menanamkan akhlak pada siswa, guru Akidah Akhlak menempuh dua skenario. Pertama, dimulai dengan ilustrasi gambar sebagai pengantar cerita, dilanjutkan cerita, pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan cerita dan diakhiri dengan pemaparan nilai-nilai akhlak

Skenario kedua, dimulai dengan memaparkan

materi akhlak yang mau ditanamkan, dijelaskan dan diakhiri dengan cerita yang relevan.

Terdapat kelemahan dalam pelaksanaan penanaman akhlak bagi siswa MIN Tepus melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu dalam bercerita masih didominasi oleh guru. Para siswa hanya dalam posisi sebagai obyek yang harus mendengarkan apa yang disampaikan guru.

b. Penanaman Akhlak dengan Menggunakan Metode Cerita dalam Kegiatan-kegiatan Ekstra Kurikuler

Penanaman akhlak melalui kegiatan ekstra kurikuler ini dilakukan lewat kegiatan-kegiatan: upacara setiap hari Senin dan hari-hari besar, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Kuliah Tujuh Menit (Kultum) setelah shalat Dhuhur berjama'ah, Taman Pendidikan Al-Qur'an sore hari dan Pesantren Kilat Ramadhan. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, metode cerita sering digunakan oleh pemateri untuk meningkatkan efektifitas kegiatan.

2. Metode cerita sangat disukai para siswa, menimbulkan antusias, perhatian dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran Akhlak. Metode ini, pada akhirnya berhasil membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan. Dengan kata lain, metode cerita efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa MIN Tepus. Kesimpulan efektifitas metode ini didukung dengan prestasi belajar siswa berupa nilai rata-rata sekolah untuk mata pelajaran Akidah Akhlak yang mencapai 8,1.

Faktor pendukung penerapan metode cerita dalam rangka penanaman akhlak siswa antara lain: kemampuan guru dalam menyampaikan cerita cukup baik dan antusiasme siswa cukup tinggi dalam mengikuti jalan cerita.

Adapun faktor penghambatnya adalah: kurangnya literatur cerita sebagai referensi guru serta keterbatasan sarana dan media pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan metode cerita.

B. Saran

Dari temuan-temuan Penelitian ini, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala sekolah: hendaknya mempertegas dan memotivasi semua guru Akidah Akhlak agar menjadikan RPP sebagai bahan acuan pembelajaran bukan sekedar RPP sebagai formalitas administratif belaka. Kepala sekolah juga disarankan agar menambah fasilitas alat dan media pembelajaran terutama untuk menunjang peningkatan efektifitas upaya penanaman nilai-nilai akhlak bagi para siswa. Peralatan yang sangat mendesak dimiliki adalah *wearless* yang memadai, lap top dan LCD.
2. Kepada guru Akidah Akhlak: disarankan agar lebih mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Para siswa sangat penting untuk diposisikan sebagai subyek didik yang dapat mengaktifkan dirinya secara optimal. Jika selama ini yang menguraikan cerita adalah guru maka sekali waktu peran itu diganti oleh murid yang dipandang mampu, terutama di kelas-kelas atas seperti kelas V dan VI. Untuk kelas-kelas awal (kelas I, II dan III) bisa dilakukan

menemukan nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung dalam cerita yang sedang disajikan.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan inayah-Nya, Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian dan Penelitian skripsi ini dengan lancar tanpa suatu halangan yang berarti. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Atas segala bantuan, bimbingan dan petunjuknya, Peneliti mengucapkan banyak terima kasih, dengan iringan doa, semoga amal baiknya diterima Allah SWT dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya.

Peneliti meyakini, skripsi ini memiliki banyak kekurangan, kelemahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya sumbang saran dan kritik yang konstruktif demi perbaikannya sangat diharapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat